

PERAN DAN KONTRIBUSI WANITA DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA NELAYAN: STUDI KASUS DI WADUK CENGLIK KABUPATEN BOYOLALI

Rochman Hadi Mustofa

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
rhm342@ums.ac.id

Faizah Laila Oktaviana

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
a210180155@student.ums.ac.id

Abstrak

Saat ini, perempuan memainkan peran yang lebih menonjol dan berkontribusi lebih banyak, terutama di bidang ekonomi. Dalam rumah tangga dengan nelayan, istri melayani baik sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Istri seorang nelayan harus bertekad dan mau bekerja untuk memperbaiki situasi ekonomi keluarga. Peran perempuan dalam keluarga antara lain sebagai orang tua dan juga istri. Perempuan memiliki kedudukan yang terbatas tidak hanya di rumah tetapi juga di masyarakat, yaitu di bidang sosial. Tidak hanya mampu mengelola tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, menjaga anak, dan mendampingi suaminya. Salah satu rahasia keharmonisan dan kebahagiaan dalam pernikahan adalah peran istri dalam pengelolaan keuangan. Keterlibatan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga memiliki dampak yang substansial selain fungsinya dalam keluarga. Ada, dan tuntutan keluarga menjadi lebih mendesak sementara pendapatan tetap stagnan. Mereka memotivasi pasangan nelayan untuk mengambil tindakan, seperti bekerja atau memulai bisnis untuk menghasilkan lebih banyak uang untuk rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran dan kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dengan demikian, ditemukan bahwa perempuan secara aktif berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga sambil juga mengingat tugas mereka sebagai istri. Sementara itu, berbagai keadaan, seperti kewajiban kepada keluarga dan perluasan infrastruktur, memotivasi perempuan untuk berkontribusi karena keterlibatan perempuan dalam membangun lapangan usaha baru dapat didorong oleh adanya pembangunan infrastruktur

Kata kunci: Perekonomian Keluarga, Keluarga Nelayan, Peran dan Kontribusi Wanita

Abstract

Currently, women play a more prominent role and contribute more, especially in the economic field. In households with fishermen, the wife serves as both a housewife and a worker. A fisherman's wife must be determined and willing to work to improve the family's economic situation. The role of women in the family, among others, as a parent and wife. Women have a limited position not only at home but also in society, namely in the social field. Not only able to manage household tasks such as cooking, looking after children, and accompanying her husband. One of the secrets of harmony and happiness in marriage is the wife's role in financial management. The involvement of women in improving the family economy has a substantial impact besides their function in the family. There are, and family demands are becoming more pressing while incomes remain stagnant. They motivate fishing couples to take action, such as working or starting a business to generate more money for the household. This study aims to determine how big the role and contribution of women in increasing family income. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. Thus, it was found that women actively contribute to increasing family income while also keeping in mind their duties as wives. Meanwhile, various circumstances, such as obligations to

the family and expansion of infrastructure, motivate women to contribute because women's involvement in building new business fields can be encouraged by infrastructure development.

Keywords: Family Economy, Fisherman's Family, Women's Role and Contribution

PENDAHULUAN

Profesi nelayan merupakan pekerjaan yang tidak asing lagi di Indonesia, menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebanyak 5.08 juta penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai nelayan. Provinsi Jawa Tengah tercatat sebagai provinsi dengan jumlah nelayan mencapai 526.37 ribu orang sekaligus terbanyak di Indonesia.¹ Hal ini juga tidak terlepas dari kondisi geografis yang tidak hanya dikelilingi pantai namun juga terdapat waduk, sungai, dan danau. Umumnya masyarakat yang tinggal di area sekitar adalah bermata pencaharian sebagai nelayan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Seiring perkembangan zaman, banyak nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan lain sebagai strategi adaptasi mereka, hal ini mengingat mayoritas nelayan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk berpindah ke sektor lain.²

Sebagian besar dari warganya bermata pencaharian sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya keluarga nelayan memiliki status keluarga miskin karena waduk merupakan satu-satunya faktor produksi. Kondisi cuaca yang buruk³ dan perubahan iklim⁴ sangat mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga nelayan sehingga menuntut istri nelayan untuk mencari tambahan penghasilan.⁵ menyebutkan bahwa kemiskinan nelayan dikarenakan lemahnya modal, kalah bersaing dengan nelayan asing illegal, munculnya permainan harga, serta masih rendahnya daya serap industri pengelolaan ikan. Semakin meningkatnya kebutuhan rumah tangga akan menyebabkan meningkatnya pengeluaran dimana dalam hal ini peran istri nelayan dalam mengelola ekonomi rumah tangga akan disorot. Pandangan bahwa wanita yang bekerja dapat memicu konflik keluarga-pekerjaan juga menjadi salah satu pertimbangan besar untuk perlu tidaknya ikut bekerja.⁶ Terutama bagi istri yang sudah memiliki anak, masyarakat memandang

¹ Cindy Mutia Annur, "Jawa Tengah Miliki Jumlah Nelayan Terbanyak Di Indonesia Pada 2020," Katadata.co.id, 2022.

² Moh. Rahman, Hery Toiba, and Anthon Efani, "Pekerjaan Alternatif Sebagai Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim (Studi Kasus Di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)," *Habitat* 30, no. 1 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.1.1>.

³ Fitriani, Musadar Mappasomba, and Suriana, "KONTRIBUSI WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA WABULA KECAMATAN WABULA KABUPATEN BUTON," *Image (Rochester, N.Y.)* 1, no. 1 (2022): 31–40, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/inovap.v1i1>.

⁴ Nhuong Tran et al., "A Review of Economic Analysis of Climate Change Impacts and Adaptation in Fisheries and Aquaculture," *SocArXiv Papers*, 2021, 1–45.

⁵ Anwar et al. (2019)

⁶ Kussudyarsana, "Pengaruh Karir Obyektif Pada Wanita Terhadap Konflik Keluarga-Pekerjaan," *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 13, no. 2 (2009): 16–33.

bahwa bekerja akan menguras tenaga istri dan berpotensi menimbulkan konflik.⁷ Stigma yang melekat di masyarakat nelayan terutama bahwa mereka seringkali tidak hanya berkutat di dalam rumah tetapi membantu suami sebagai nelayan. Karena seorang istri merupakan salah satu anggota keluarga, paradigma di masyarakat bahwa istri juga berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga hal ini ia lakukan agar tidak selalu bergantung dengan penghasilan dari sang suami.⁸ Maka, kontribusi istri nelayan dalam mengelola kebutuhan ekonomi rumah tangga dan mampu memperoleh pendapatan lain yang bersumber dari usahanya sendiri merupakan kunci utama dalam memperbaiki ekonomi rumah tangga.⁹ Dalam perspektif kesetaraan hak asasi perempuan, bekerja merupakan salah satu upaya menjadi Wanita yang seutuhnya.¹⁰

Kontribusi istri dalam rumah tangga nelayan bukan hanya berfokus dalam pekerjaan rumah tangga melainkan juga pekerjaan di luar rumah tangga dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam hal ini istri nelayan berkontribusi dengan melakukan berbagai jenis pekerjaan guna memberikan tambahan nafkah yang menyebabkan perubahan pendapatan keluarga, dengan demikian diharapkan dengan perubahan ekonomi ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu pengaruh istri nelayan dalam keluarga nelayan ini memiliki kontribusi yang besar guna menunjang kebutuhan ekonomi keluarga.¹¹

Dalam meningkatkan perekonomian keluarga, ternyata istri nelayan sepenuhnya menyadari pentingnya meningkatkan taraf hidup dan kemandirian.¹² Sehingga potensi istri nelayan yang cukup besar ini mengambil peran aktif dalam meningkatkan perekonomian. Berdasarkan pengamatan awal pada nelayan di Waduk Cengklik, Kabupaten Boyolali, sebagian besar penduduknya bekerja menjadi nelayan dimana pendapatan nelayan yang ditentukan oleh hasil

⁷ Jati Waskito and Irmawati, "Perbedaan Gender Dan Sikap Terhadap Peran Pekerjaan-Keluarga: Implikasinya Pada Perkembangan Karir Wanita," *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 11, no. 1 (2007): 68–86.

⁸ Rahmad Rafi'i and Syamsuri, "Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto," *Journal MISSY (Management and Business Strategy)* 1, no. 1 (2021): 45–53, <https://doi.org/10.24929/missy.v1i1.1240>.

⁹ I'anatut Tholibi, "KELUARGA DI DESA LABUHAN MALOKO ' KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG THE ROLE OF FISHERMEN ' S WIVES IN INCREASING FAMILY INCOME IN LABUHAN MALOKO VILLAGE , SRESEH DISTRICT , SAMPANG REGENCY I ' Anatut Tholibi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan," 2022, 1–10, <http://jiikpp.uho.ac.id/index.php/journal>.

¹⁰ Syaifuddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri," *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 2 (2019): 81–86, <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i2.7327>.

¹¹ Irfan Taufiq and Gusti Haqiqiansyah, "The Contribution of Fishermen ' s Wives in Increasing Family Income in Sebuntal Village , Marangkayu District , Kutai Kartanegara Regency Kontribusi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai" 2, no. 6 (2022): 2787–2800.

¹² Indah Aswiyati, "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat," *Jurnal Holistik* 10, no. 17 (2016): 1–17, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>.

tangkap ikan dan perubahan cuaca menyebabkan pendapatan yang tidak stabil sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan dari suatu kegiatan bisnis ditambah pendapatan rumah tangga dari sumber selain bisnis. Kontribusi pendapatan dari satu kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga bergantung pada produktivitas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jenis kegiatan terkait.¹³ Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh perubahan konsep dan sikap masyarakat terhadap pentingnya kesetaraan pendidikan bagi kaum pria dan wanita, serta peningkatan terus menerus partisipasi aktif wanita dalam pembangunan dengan demikian wanita dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup dari penghasilannya sendiri. Kemungkinan lain peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah semakin luasnya lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja wanita, seperti munculnya industri kerajinan dan ringan.¹⁴

Waduk Cengklik merupakan salah satu bendungan yang bertujuan sebagai irigasi sawah yang terletak di dua desa di Kabupaten Boyolali yakni Desa Sobokerto dan Desa Ngargorejo. Secara turun temurun, terbentuk perkampungan nelayan di area sekitar waduk. Dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi ini keterlibatan istri nelayan yaitu dapat terlihat pada kegiatan ekonomi yang dilakukan pada keluarga nelayan di Desa Sobokerto dimana dapat memberikan suatu penilaian bahwa peran suami dan istri tidak jauh berbeda. Dimana kerjasama yang baik antara suami dan istri dalam mencari nafkah dapat dijadikan suatu gambaran dimana gender tidak mempengaruhi dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dan kontribusi istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga di Waduk Cengklik, Desa Sobokerto, Kabupaten Boyolali.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian etnografi. Dimana penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan pada lingkungan yang alamiah tanpa menekankan latar formalitas.¹⁶ Peneliti memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat, namun tidak selalu secara geografis saja, melainkan dapat juga memerhatikan pekerjaan, pangangguran, dan aspek

¹³ Siti Fatimah, Iskandarini, and Lily Fauzia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Di Kota Tebing Tinggi," *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness* 4, no. 11 (2015): 1–15, <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/14434/6345>.

¹⁴ Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek *," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 9, no. 2 (2008): 216, <https://doi.org/10.23917/jep.v9i2.1025>.

¹⁵ Samsul Zakaria, "Nafkah Dan Ketimpangan Gender (Analisis Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam)," *Ijtihad* 36, no. 2 (2020): 51–66.

¹⁶ Henricus Suparlan et al., "Etnografi : Imam Gunawan," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58_Berliana_Henu_Cahyani.pdf.

masyarakat lainnya. Beserta pemilihan informan yang mengetahui dan memiliki suatu pandangan atau pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Untuk mendapatkan gambaran rinci sesuai dengan situasi alam, peneliti menggunakan teknik wawancara informal yang mendalam dan melalui percakapan sehari-hari, mengamati kegiatan informan, dan melihat dokumentasi. Data tersebut dikumpulkan selama Agustus 2022 hingga akhir Desember 2022. Informan dalam penelitian ini adalah istri nelayan di daerah sekitar Waduk Cengklik, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Pendekatan analisis dilakukan dengan menggunakan Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi, tampilan data dan verifikasi.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Wanita Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Nelayan

Fungsi istri nelayan di Desa Sobokerto adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Mereka memiliki cara-cara membantu suami yang memudahkan kelangsungan ekonomi keluarga. Kesetaraan gender dalam kehidupan ekonomi keluarga tampak semakin berkurang karena istri juga bertugas untuk memberikan tambahan penghasilan, hal ini menyebabkan mereka tidak hanya mengandalkan suami untuk mencari nafkah, tetapi juga ikut serta dalam usaha tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari istri memiliki peran terbesar dalam rumah tangga. Peran istri tidak hanya memasak, mencuci, mengurus anak, dan bekerja.¹⁸ Di Dusun Sobokerto Kabupaten Boyolali banyak wanita yang memiliki peran aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga terutama pada keluarga nelayan.

Pada wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa istri tidak hanya melakukan kegiatan dirumah tetapi bekerja guna membantu menambah penghasilan suami. Dimana para istri inilah memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita pekerja.¹⁹ Alasan para istri harus bekerja dibagi menjadi dua yakni memenuhi kebutuhan sekolah yang banyak dan menanggung beban orang tua yang tinggal dalam satu atap sehingga mereka harus mencari tambahan penghasilan.

¹⁷ M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, Inc., 2018).

¹⁸ Purwaningsih Purwaningsih, Dusadee Ayuwat, and Jaggapan Cadchumsang, "The Role of Women in Smallholder Plantations of Oil Palm," 2020, 1–5, <https://doi.org/10.4108/eai.23-10-2019.2293078>.

¹⁹ Aswiyati, "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat."

Dalam sehari para suami belum tentu pulang membawa hasil tangkapan ikan sehingga dalam sehari juga para suami belum tentu mendapatkan penghasilan. Pendapatan yang tidak stabil inilah yang menyebabkan istri dituntut mencari pekerjaan. Berikut ini mereka yang bekerja demi menopang ekonomi keluarga dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 1
Pekerjaan Informan

No	Informan	Pekerjaan
1.	P1	Karyawan Toko Bangunan
2.	P2	Karyawan Pabrik Tekstil
3.	P3	Membuka Toko Kelontong
4.	P4	Membuka Warung Makan

Dikarenakan pendapatan dari suami yang tidak stabil menyebabkan kurang cukupnya pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Seperti yang dialami oleh P1 dengan 2 orang anak yang masoih duduk dibangku sekolah. Berdasarkan wawancara P2 menuturkan bahwa :

“Kalau ditanya cukup nggak ya nggak cukup mbak, sekarang anak saya saja 2 terus semua masih sekolah. Belum kebutuhan sehari-hari wis gitu suami ku kadang nggak dapet ikan nek pas hujan gini. Pokokke nggak mesti mbak dapat ikan atau nggak itu. Dah gitu kan ibu saya ikut saya bantu ngurus anak saya kalau pas saya kerja tapi ibu saya kalau pagi jual gorengan mbak di penitipan motor pemancingan. Jadi habis nganter anak sekolah saya kepasar dulu buat kulakan bahan habis itu saya baru berangkat kerja”

Peran istri inilah yang mampu membantu menopang perekonomian keluarga. Dimana mereka inisiatif mencari pekerjaan yang mampu mereka kerjakan dan tidak harus meninggalkan rumah (merantau) karena mereka masih memiliki anak yang masih duduk dibangku sekolah. Ditambah lagi menanggung beban merawat orang tua yang membuat pengeluaran otomatis menjadi bertambah. Dalam hal ini istri memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur waktu dalam bekerja dan menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.²⁰

²⁰ Arif Zunaidi and Facrial Lailatul Maghfiroh, “The Role Of Women In Improving The Family Economy,” *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 8, no. 1 (2021): 61–79, <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i1.10581>.

Sudah menjadi suatu hal umum di mana istri nelayan harus bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga.²¹ Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa istri para nelayan mampu menambah pendapatan keluarga dimana mereka juga mampu mengurus kebutuhan rumah tangga. Seperti hal yang telah diungkapkan P3 :

“Alhamdulillah mbak saya buka warung kayak gini bisa nambahi kebutuhan keluarga bahkan kalaun ada lebih uang tak tabung mbak sampe saya bisa buka usaha peternakan burung puyuh jadi kalau suami ku gk cari ikan karena hujan bisa ngurusi ternak. Tapi aku ya nggak lupa mbak buat ngurusi rumah ya wira wiri lah mbak. Kalau pas masak ada yang beli di warung ya kompornya matiin dulu gitu mbak”

Istri para nelayan ini juga memiliki kemampuan literasi uang yang baik dimana mereka mampu mengatur keuangan dengan baik dalam keluarga dan pribadi.²² Sehingga mampu membuka usaha baru guna menambah pendapatan. Dengan demikian musyawarah antara suami dan istri terkadang perlu dilakukan untuk beberapa hal yang bersifat mendesak.²³ Seperti halnya membuka usaha demi mencukupi kebutuhan perekonomian.

Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan bekerja di industri merupakan salah satu pilihan kegiatan ekonomi masyarakat. Karena pekerjaan ini, selain mendapatkan gaji tetap berdasarkan jam kerja, mereka yang sudah menjadi pegawai tetap juga bisa mendapatkan tunjangan, seperti tunjangan hari raya (THR) yang diberikan perusahaan menjelang libur lebaran, jaminan sosial untuk seluruh keluarga, selain Selain itu, mereka juga bisa mendapatkan jatah saat mereka bekerja lembur. Seperti yang diungkapkan oleh P1 :

“Awalnya saya nggak kerja mbak cuma dirumah aja ngurus anak pas masih kecil. Waktu dah masuk sekolah jadi terasa mbak kalau hasil jualan ikan suami nggak cukup buat biaya sekolah. Ya wis mbak saya tanya tetangga ada lowongan kerja nggak dipabrik tekstil tempat dia kerja ternyata ada ya dah nglamar disana mbak. Enak soalnya mbak dapat THR bisa buat beli lebaran dah gitu bisa bantu suami juga”

Pekerjaan wanita yang bekerja di sektor industri berperan dalam menyetarakan hak dan kewajiban wanita dan pria dalam pekerjaannya.²⁴ Pemberian cuti hamil dan cuti haid dinilai sebagai bentuk kepedulian perusahaan untuk menghormati harkat dan martabat wanita sebagai

²¹ Raodah, “Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara,” *Jurnal Bina Praja* 05, no. 02 (2013): 79–90, <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.79-90>.

²² Dhany Efita Sari et al., “The Effect of Financial Literacy and Pocket Money on Consumer Behavior of Universitas Muhammadiyah Surakarta (Ums) Students,” *International Journal of Scientific and Technology Research* 9, no. 2 (2020): 4235–37.

²³ Raodah, “Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.”

²⁴ Nur Afni, Mohammad Rezal, and Labandingi Latoki, “Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 1 (2022): 19–48, <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.980>.

karyawan yang dilindungi undang-undang ketenagakerjaan.²⁵ Sebagian wanita yang bekerja di sektor industri menikmati keuntungan bekerja seharian penuh dan tanpa harus meninggalkan keluarga, namun mereka tetap memiliki penghasilan yang diperoleh tiap bulannya. Pekerjaan di sektor industri tidak harus dikaitkan dengan tugas rumah tangga tradisional, melainkan mengambil peran ganda dalam usaha ekonomi dan ekonomi publik untuk membantu ekonomi keluarga.²⁶ Kegiatan seperti bekerja di perusahaan sebagai karyawan memberi kesempatan kepada istri nelayan untuk mencari nafkah sendiri, bukan hanya mengandalkan penghasilan suami sebagai nelayan yang penghasilannya tidak bisa diprediksi.

Pengaruh wanita sangat signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, pengeluaran, dan perekonomian secara keseluruhan. Mereka mendukung demokrasi ekonomi melalui kemandirian dari kebutuhan pendapatan suami.²⁷ Selain itu, mereka memainkan peran kunci dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan meningkatkan konsumsi dan berinvestasi dalam bisnis keluarga. Beberapa studi mencatat bahwa bekerja dalam pekerjaan formal meningkatkan pendapatan keluarga secara keseluruhan lebih dari bekerja secara informal.²⁸

Kontribusi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Kontribusi aktif wanita untuk meningkatkan kehidupan mereka adalah dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.²⁹ Wanita tergolong aktif hanya sebagai ibu rumah tangga mengurus suami, anak dan saudaranya, namun kenyataannya wanita juga berperan aktif bekerja di luar rumah. Keikutsertaan atau kontribusi wanita sebagai istri nelayan merupakan suatu cara untuk menstabilkan perekonomian keluarga dikala pendapatan yang tidak menentu. Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong para istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara bekerja.³⁰

²⁵ Sali Susiana, "Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Feminisme," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8, no. 2 (2017): 207–22.

²⁶ G Pancawati, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pendekatan Kesetaraan Gender," *Journal of Public Power*, 2021, 159–65, <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/630%0Ahttp://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/download/630/462>.

²⁷ Novita Tresiana and Noverman Duardji, "Mewujudkan Gender Equality Melalui Pengembangan Industri Rumahan Perempuan," *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 18, no. 2 (2019): 119, <https://doi.org/10.14421/musawa.2019.182.119-131>.

²⁸ Rochman Hadi Mustofa, Aida Nuzul Umi Hanifah, and Mutiara Karima, "Peran Dan Kontribusi Perempuan Penjual Jamu Gendong Pada Perekonomian Keluarga Di Kabupaten Boyolali," *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 21, no. 1 (2022): 53–64, <https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.53-64>.

²⁹ Dahlia Dahlia, "KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA (Studi Pasar Sentral Majene Sulawesi Barat)," *An-Nisa* 11, no. 2 (2019): 458–66, <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.330>.

³⁰ Mela Rosiana Dewi and Yulhendri Yulhendri, "Kontribusi Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Ecogen* 4, no. 2 (2021): 284, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11139>.

Fenomena wanita bekerja mencari nafkah terjadi karena adanya dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta adanya kesempatan kerja dan akses wanita terhadap kesempatan tersebut. Peran sektor informal dengan demikian menjadi penting, apalagi mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan tidak membutuhkan keterampilan yang tinggi.³¹ Salah satu upaya yang dilakukan oleh istri nelayan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga adalah dengan ikut berkontribusi membantu suami bekerja pada sektor-sektor usaha yang ada seperti membuka warung kelontong ataupun bekerja di pabrik tekstil. Seperti yang telah disampaikan oleh P3 :

“Saya itu awalnya nggak kerja mbak setelah menikah cuma ngurus rumah aja, tapi lama kelamaan kebutuhan makin banyak tapi uangnya kurang. Terus saya kerja dipeternakan burung puyuh punya saudara mbak saya sisihin uangnya kalau ada sisa terus saya memutuskan buka warung ditambah uang pinjaman dari bank mbak”

Dalam hal ini wanita memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Dimana wanita dengan kemauannya sendiri mencari nafkah tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Tujuan para istri nelayan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, dengan harapan dapat hidup sejahtera, terpenuhi kebutuhan rumah tangganya, dan tercukupinya pendidikan anak-anaknya. Wanita nelayan (istri nelayan) juga merasa senang karena bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keuangan keluarga. Dengan demikian istri nelayan ikut berkontribusi agar pendapatan rumah tangga bisa bertambah.³²

Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh pendapatan dari usaha selain menangkap ikan.³³ Oleh karena itu para istri nelayan memutuskan untuk bekerja. Seperti yang diungkapkan P1 :

“Ya kalau cuma ngandelin hasil tangkapan ikan mana cukup mbak, soalnya kan nangkap ikan juga tergantung cuacanya juga. Jadi saya harus cari cara buat nambah uang mbak biar kebutuhan dirumah cukup. Nanti belum biaya sekolahan anak juga.”

Berdasarkan hasil wawancara wanita harus memiliki tekad yang kuat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang tidak stabil menjadi suatu alasan bagi mereka untuk bekerja keras agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian istri harus pandai dalam mengatur urusan rumah tangga dan pekerjaan maka diperlukan strategi yang optimal guna membantu perekonomian.³⁴ Kontribusi istri nelayan adalah selain menambah pendapatan keluarga

³¹ Dina Novia Priminingtyas, “Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan Di Dalam Keluarga Dan Masyarakat,” *Buana Sains* 7, no. 2 (2007): 193–202.

³² A J Ferrer and A P Barrido, “Contribution to Household Income and Empowerment: The Case of Married Women from Fishing Households in Guimaras, Philippines,” 2015, <https://www.genderaquafish.org/wp-content/uploads/2018/04/19-ppt-gaf2-8aff-ferrer.pdf>.

³³ Venomena Candrakuncaraningsih, “Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada ‘Musim Baratan,’” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 8, no. 1 (2020): 111–30, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7391>.

³⁴ Rohani Budi Prihatin, “Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Miskin Perkotaan: Studi Di Cilacap Jawa Tengah Dan Badung Bali,” *Aspirasi* 8, no. 2 (2017): 133–44, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1261>.

sebagai anggota rumah tangga, sehingga mengurangi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan kontribusi istri nelayan yang didapatkan dengan melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja.³⁵

Pembangunan di desa juga sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan.³⁶ Karena dengan dilakukannya pembangunan akan mengakibatkan aktivitas perekonomian di sekitar menjadi meningkat sehingga akan meningkatkan lapangan pekerjaan baru. Seperti yang disampaikan P4 :

“Wah mbak setelah ada pembangunan di waduk ini kan orang mancing jadi tambah banyak bukan cuma orang mincing mbak sekarang malah jadi tempat wisata soalnya kan waduk jadi bersih mbak kalau sore rame orang-orang pada nongkrong lihat pemandangan gitu mbak jadinya saya buka warung di pinggir waduk”

Dalam hal ini istri nelayan dapat memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat menciptakan lapangan usaha yang mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dampak dari kontribusi yang diberikan oleh para istri nelayan ini sangat diperlukan untuk mendukung mata pencaharian keluarga nelayan dan setiap pendapatan yang diperoleh istri nelayan menjadi nilai tambah bagi pendapatan keluarga nelayan.³⁷

Tidak hanya pembangunan yang dapat mempengaruhi kontribusi wanita dalam meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Tetapi juga motivasi atau dorongan dari diri sendiri, seperti yang disampaikan P3 :

“Jadi dulu itu saya berani ambil resiko mbak dengan ambil pinjaman ke bank buar modal usaha mbak. Saya mikir sama suami saya kalau cuma ngandelin hasil tangkap ikan pasti nggak cukup, saya cuma khawatir nanti biaya anak sekolah gimana kalau hasilnya nggak nentu gini. Udah gitu kadang tiba-tiba jarring rusak tapi nggak ada uang buat benerin. Akhirnya ambil keputusan buka warung ini mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara ada faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita dalam mengambil keputusan demi meningkatkan pendapatan keluarga. Diantaranya adalah tanggungan dalam keluarga yakni biaya sekolah anak. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Situasi ini

³⁵ Fitriani, Mappasomba, and Suriana, “KONTRIBUSI WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA WABULA KECAMATAN WABULA KABUPATEN BUTON.”

³⁶ Mohamad Teja, “Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir,” *Jurnal Aspirasi* 6, no. 1 (2015): 63–76, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/463>.

³⁷ Dewi and Yulhendri, “Kontribusi Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga.”

memacu semangat wanita untuk bekerja lebih keras guna memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.³⁸

KESIMPULAN

Peran dari seorang istri di keluarga nelayan memiliki dampak yang besar terutama dalam meningkatkan taraf perekonomian di keluarga. Para istri nelayan ini memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan wanita pekerja, hal ini tetap mereka lakukan dengan penuh tanggung jawab tanpa ada rasa lelah. Para istri nelayan juga memiliki kemauan dan inisiatif yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan agar dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu peran wanita dalam mengelola keuangan dengan baik dapat menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis. Para wanita yang bekerja pada bidang industri memiliki peran yang besar dikarenakan mereka memiliki penghasilan yang tetap dan juga diberikan berbagai macam tunjangan oleh perusahaan.

Selain itu kontribusi wanita dalam meningkatkan pendapatan ini dapat menciptakan kestabilan perekonomian di keluarga. Ada dua faktor yang menyebabkan para istri nelayan ini harus bekerja, yang pertama kesulitan ekonomi dimana penghasilan yang didapatkan oleh suami mereka tidak menentu tergantung oleh kondisi alam, yang kedua yaitu tanggungan di keluarga dimana mereka masih memiliki anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan orang tua yang tinggal bersama mereka. Selain itu dengan adanya kontribusi wanita dalam meningkatkan perekonomian ini dapat meningkatkan kesejahteraan di keluarga. Bahkan dengan adanya pembangunan infrastruktur di lingkungan Waduk Cengklik membuat sebagian dari istri nelayan ini mendirikan usaha, dengan demikian mereka juga secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi yang besar bagi sektor ekonomi di lingkungan masyarakat.

SARAN

Walaupun dalam kegiatan sehari-hari wanita sering dianggap lemah oleh pria dikarenakan kondisi fisik mereka yang berbeda. Tetapi, tanpa adanya peran dan kontribusi wanita dalam perekonomian rumah tangga akan menjadikan ketidakteraturan di dalam keluarga karena mereka para wanita akan diremehkan dengan mudah. Sehingga dengan adanya peraturan yang mengatur mengenai kesetaraan gender akan berguna bagi para wanita yang mengambil andil dalam dunia kerja. Bukan hanya itu saja, wanita yang juga harus berani mengambil resiko dengan menciptakan lapangan usaha yang baru. Dengan adanya pembangunan infrastruktur di lingkungan desa akan

³⁸ Fatimah, Iskandarini, and Fauzia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Di Kota Tebing Tinggi."

memberikan pengaruh yang baik terutama pada sektor industri dan ekonomi dimana disini wanita dapat memberikan kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur, Mohammad Rezal, and Labandingi Latoki. "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 1 (2022): 19–48. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.980>.
- Annur, Cindy Mutia. "Jawa Tengah Miliki Jumlah Nelayan Terbanyak Di Indonesia Pada 2020." *Katadata.co.id*, 2022.
- Anwar, Zakariya, and Wahyuni. "Miskin Di Laut Yang Kaya : Nelayan Indonesia." *Sosioireligius* 1, no. 4 (2019): 52–60.
- Aswiyati, Indah. "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat." *Jurnal Holistik* 10, no. 17 (2016): 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>.
- Candrakuncaraningsih, Venomena. "Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada 'Musim Baratan.'" *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 8, no. 1 (2020): 111–30. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7391>.
- Dahlia, Dahlia. "KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA (Studi Pasar Sentral Majene Sulawesi Barat)." *An-Nisa* 11, no. 2 (2019): 458–66. <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.330>.
- Dewi, Mela Rosiana, and Yulhendri Yulhendri. "Kontribusi Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ecogen* 4, no. 2 (2021): 284. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11139>.
- Fatimah, Siti, Iskandarini, and Lily Fauzia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Di Kota Tebing Tinggi." *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness* 4, no. 11 (2015): 1–15. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/14434/6345>.
- Ferrer, A J, and A P Barrido. "Contribution to Household Income and Empowerment: The Case of Married Women from Fishing Households in Guimaras, Philippines," 2015. <https://www.genderaquafish.org/wp-content/uploads/2018/04/19-ppt-gaf2-8aff-ferrer.pdf>.
- Fitriani, Musadar Mappasomba, and Suriana. "KONTRIBUSI WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA WABULA KECAMATAN WABULA KABUPATEN BUTON." *Image (Rochester, N.Y.)* 1, no. 1 (2022): 31–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/ /inovap.v1i1>.
- Haryanto, Sugeng. "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek *." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 9, no. 2 (2008): 216. <https://doi.org/10.23917/jep.v9i2.1025>.
- Henricus Suparlan, Tin Dels Marce, Welius Purbonuswanto, Utari Sumarmo, Ahmad Syaikhudin, Tri Andiyanto, Imam Gunawan, et al. "Etnografi : Imam Gunawan." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%0ABerliana%0AHenu%0ACahyani.pdf).
- Kussudyarsana. "Pengaruh Karir Obyektif Pada Wanita Terhadap Konflik Keluarga-Pekerjaan."

- BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 13, no. 2 (2009): 16–33.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. *Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, Inc., 2018.
- Mustofa, Rochman Hadi, Aida Nuzul Umi Hanifah, and Mutiara Karima. “Peran Dan Kontribusi Perempuan Penjual Jamu Gendong Pada Perekonomian Keluarga Di Kabupaten Boyolali.” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 21, no. 1 (2022): 53–64. <https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.53-64>.
- Pancawati, G. “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pendekatan Kesetaraan Gender.” *Journal of Public Power*, 2021, 159–65. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/630%0Ahttp://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/download/630/462>.
- Prihatin, Rohani Budi. “Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Miskin Perkotaan: Studi Di Cilacap Jawa Tengah Dan Badung Bali.” *Aspirasi* 8, no. 2 (2017): 133–44. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1261>.
- Priminingtyas, Dina Novia. “Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan Di Dalam Keluarga Dan Masyarakat.” *Buana Sains* 7, no. 2 (2007): 193–202.
- Purwaningsih, Purwaningsih, Dusadee Ayuwat, and Jaggapan Cadchumsang. “The Role of Women in Smallholder Plantations of Oil Palm,” 2020, 1–5. <https://doi.org/10.4108/eai.23-10-2019.2293078>.
- Rafi’i, Rahmad, and Syamsuri. “Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto.” *Journal MISSY (Management and Business Strategy)* 1, no. 1 (2021): 45–53. <https://doi.org/10.24929/missy.v1i1.1240>.
- Rahman, Moh., Hery Toiba, and Anthon Efani. “Pekerjaan Alternatif Sebagai Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim (Studi Kasus Di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo).” *Habitat* 30, no. 1 (2019): 1–7. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.1.1>.
- Raodah. “Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.” *Jurnal Bina Praja* 05, no. 02 (2013): 79–90. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.79-90>.
- Sari, Dhany Efitia, Tiara, Sabar Narimo, and Ridwan Cahya Saputra. “The Effect of Financial Literacy and Pocket Money on Consumer Behavior of Universitas Muhammadiyah Surakarta (Ums) Students.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 9, no. 2 (2020): 4235–37.
- Susiana, Sali. “Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Feminisme.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8, no. 2 (2017): 207–22.
- Taufiq, Irfan, and Gusti Haqiqiansyah. “The Contribution of Fishermen ’ s Wives in Increasing Family Income in Sebuntal Village , Marangkayu District , Kutai Kartanegara Regency Kontribusi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai” 2, no. 6 (2022): 2787–2800.
- Teja, Mohamad. “Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir.” *Jurnal Aspirasi* 6, no. 1 (2015): 63–76. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/463>.
- Tholibi, I’anatut. “KELUARGA DI DESA LABUHAN MALOKO ’ KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG THE ROLE OF FISHERMEN ’ S WIVES IN INCREASING FAMILY INCOME IN LABUHAN MALOKO VILLAGE , SRESEH DISTRICT , SAMPANG REGENCY I ’ Anatut Tholibi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI

- Bangkalan,” 2022, 1–10. <http://jiikpp.uho.ac.id/index.php/journal>.
- Tran, Nhuong, Kelvin Mashisia Shikuku, Jeffrey Peart, Chin Yee Chan, Long Chu, Conner Bailey, and Roberto Valdivia. “A Review of Economic Analysis of Climate Change Impacts and Adaptation in Fisheries and Aquaculture.” *SocArXiv Papers*, 2021, 1–45.
- Tresiana, Novita, and Noverman Duadji. “Mewujudkan Gender Equality Melalui Pengembangan Industri Rumahan Perempuan.” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 18, no. 2 (2019): 119. <https://doi.org/10.14421/musawa.2019.182.119-131>.
- Waskito, Jati, and Irmawati. “Perbedaan Gender Dan Sikap Terhadap Peran Pekerjaan-Keluarga: Implikasinya Pada Perkembangan Karir Wanita.” *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 11, no. 1 (2007): 68–86.
- Zakaria, Samsul. “Nafkah Dan Ketimpangan Gender (Analisis Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam).” *Ijtihad* 36, no. 2 (2020): 51–66.
- Zuhdi, Syaifuddin. “Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri.” *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 2 (2019): 81–86. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i2.7327>.
- Zunaidi, Arif, and Facrial Lailatul Maghfiroh. “The Role Of Women In Improving The Family Economy.” *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 8, no. 1 (2021): 61–79. <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i1.10581>.